

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses unik yang mencakup serangkaian proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. George R. Terry merupakan seorang pakar manajemen yang dikenal atas kontribusinya dalam bidang manajemen.²² Salah satu teori manajemen yang diperkenalkan oleh George R. Terry adalah konsep “empat fungsi manajemen”. Konsep ini dikenal dengan akronim “PODC” yang merupakan singkatan dari Planning, Organizing, Leading dan Controlling. Berikut rangkuman singkat empat fungsi manajemen menurut George R. Terry:

a. Perencanaan:

- Perencanaan melibatkan proses perumusan tujuan, strategi dan rencana yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, meliputi pemilihan tujuan yang ingin dicapai, menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan menentukan sumber daya yang diperlukan.
- Perencanaan membantu organisasi mengidentifikasi prioritas, merencanakan strategi dan menetapkan arah yang jelas.

b. Organisasi:

- Organisasi berkaitan dengan penetapan struktur organisasi, atribusi dan tanggung jawab, serta alokasi sumber daya.
- Termasuk menetapkan struktur hierarki, mengelompokkan tugas, dan menentukan hubungan antar anggota organisasi.

²² George Robert Terry and George Robert, ‘Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangabn Islam’, *Al Ashriyyah*, 10.02 (2024).

- Organisasi berupaya memastikan bahwa anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawab mereka dan bagaimana mereka berinteraksi untuk mencapai tujuan.
- c. Pelaksanaan:
- Mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi anggota organisasi agar bekerja sesuai rencana. Fokus pada kepemimpinan dan komunikasi.
 - Termasuk mengkomunikasikan, memotivasi, mengawasi dan membimbing anggota organisasi.
 - Kepemimpinan membantu memastikan bahwa anggota organisasi bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Pengendalian:
- Pengendalian adalah proses mengawasi kinerja dan mengevaluasi hasil untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
 - Hal ini termasuk melihat perbedaan antara hasil yang dicapai dengan rencana awal dan mengambil langkah perbaikan jika diperlukan.
 - Pengendalian membantu memastikan bahwa organisasi beroperasi sesuai rencana dan dapat mengatasi perubahan yang mungkin terjadi.²³

B. Ekstrakurikuler

1. Pengertian ekstrakurikuler

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan non akademis. Dalam hal ini, sekolah juga perlu penyediaan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, minat, dan bakat mereka. Dengan begitu siswa dapat bertumbuh jadi individu yang bebas dalam berekspresi namun tetap memiliki akhlak yang baik. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler, baik dalam lingkungan sekolah

²³ Burhanudi Gesi, Rahmat Laan, Fauziah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif" *Jurnal Manajemen Vol 3 No 2* Oktober 2019.

maupun di luar sekolah, yang bertujuan untuk memperluas wawasan serta mengasah keterampilan yang telah diperoleh dari pelajaran di kelas.²⁴

Pendapat Wiyani mengenai kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek dari materi yang telah diajarkan di kurikulum. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata, sesuai dengan kebutuhan hidup dan kondisi lingkungan mereka. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membantu siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat, bakat, potensi, serta kebutuhan mereka, melalui aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan secara khusus oleh siswa maupun tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran utama, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ini bisa berupa penerapan ilmu yang telah dipelajari di kelas maupun kegiatan khusus yang dirancang untuk membimbing siswa dalam menggali dan mengembangkan bakat serta minat mereka, baik melalui kegiatan yang bersifat wajib maupun pilihan.²⁶

²⁴ Rohinah M. Noor, *Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm.73-7

²⁵ Noor Yanti, Rabiatul Adanwiah, Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016,

²⁶ Departemen agama RI "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam", (Jakarta : Direktorat jendral kelembagaan agama islam,2005) ,hlm 9.

2. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

- a) Sosial, fungsi ekstrakurikuler sebagai pengembangan rasa tanggung jawab dan kemampuan sosial peserta didik..
- b) Pengembangan, ekstrakurikuler berfungsi untuk pengembangan kemampuan dan kreatifitas peserta didik untuk mengekspresikan diri sesuai bakat, minat dan potensi mereka
- c) Rekreatif, yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik untuk menunjang proses perkembangan.
- d) Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.²⁷

3. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler sebagaimana tercatat pada permendiknas nomor 39 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong perkembangan siswa secara menyeluruh dengan memaksimalkan potensi mereka, baik dalam hal minat, bakat, maupun kreativitas.
- 2) Membangun karakter peserta didik agar mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tangguh sebagai wadah pembelajaran, sehingga terhindar dari pengaruh buruk yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi mereka agar bisa meraih prestasi terbaik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, serta menghormati hak asasi manusia dalam rangka membangun masyarakat yang madani.²⁸

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, pada ayat (2), kegiatan ekstrakurikuler

²⁷ Rohinah M. Noor, *Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm.75-76

²⁸ Chairunnisa Chairunnisa and others, 'Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 244 Guruminda Dan SD Plus Al-Ghifari', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.4 (2023), 118–30 <<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2010>>.

bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, serta kemandirian secara maksimal, guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.²⁹

C. Pramuka

1. Pengertian pramuka

Sejarah pramuka di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa. Fakta sejarah menunjukkan bahwa para pemuda Indonesia memiliki peran penting dalam memperjuangkan kemerdekaan, didorong oleh semangat persatuan di tengah keberagaman. Pendidikan yang ingin dikembangkan melalui gerakan pramuka adalah pendidikan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air demi terciptanya disiplin dan ketahanan nasional. Oleh karena itu, sangat penting menanamkan semangat kebangsaan sejak dini. Kepramukaan menjadi salah satu media awal untuk membangun rasa cinta terhadap bangsa, sebagaimana tercermin dalam butir kedua Dasa Darma, serta tercantum dalam pola umum dan sistem pendidikan gerakan pramuka.

Keberadaan gerakan Pramuka di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran penting sejumlah tokoh besar bangsa ini. Baik dari kalangan perintis, pejuang kemerdekaan, maupun tokoh-tokoh yang berperan dalam mengisi kemerdekaan. Salah satu tokoh penting tersebut adalah Sri Sultan Hamengkubuwono IX, yang dikenal sebagai raja Kesultanan Yogyakarta sekaligus Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam catatan sejarah, beliau merupakan salah satu pelopor terbentuknya gerakan pramuka di Indonesia. Karena jasanya yang besar, beliau pun diberi gelar sebagai Bapak Pramuka Indonesia oleh para anggota gerakan pramuka. Gerakan pramuka sendiri memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan Islam, sebab nilai-nilai yang terkandung dalam Pramuka, seperti Dasa Dharma, Trisatya, dan mottonya, sangat sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.³⁰

²⁹ Ayep Rosidi, 'Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2.1 (2022), 1 <<https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6324>>.

³⁰ Farida and Chasan Ma'ruf, 'Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam', *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4.1 (2022), 45–60.

Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang berarti "anak muda yang suka berkarya untuk bangsanya." Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1, kepramukaan dijelaskan sebagai kegiatan pendidikan di luar sekolah yang membentuk karakter, keterampilan, dan semangat kebangsaan generasi muda..³¹ Pramuka adalah individu Indonesia yang aktif mengikuti kegiatan pendidikan Pramuka dan menerapkan nilai-nilai satya dan dharma Pramuka. Pertunjukan satya berbeda-beda menurut kelompok atau tingkatannya:

- 1) Kelompok Siaga (Periode anak usia 7 tahun sampai dengan 10 tahun), melaksanakan dwi satya dan dwi dharma, yang isi dwi satya diantaranya janji untuk sungguh-sungguh menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Esa. Negara Republik Indonesia dan aturan keluarga. Dwi Darma pada jenjang ini meliputi pengabdian kepada orang tua, keberanian dan ketekunan.
- 2) Golongan Penggalang (berusia antara 11-15 tahun) menerapkan tri satya, yang mencakup janji untuk sungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila. Selain itu, mereka berkomitmen untuk menolong sesama hidup, mempersiapkan diri membangun masyarakat, dan mematuhi dasa darma.
- 3) Golongan Penegak, Pandega, dan anggota dewasa juga menerapkan tri satya dengan isi yang serupa, yaitu janji untuk sungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta dalam membangun masyarakat, serta mematuhi dasa darma.

Gerakan pramuka adalah sebuah bentuk pendidikan non formal yang dilaksanakan secara sukarela dan terbuka untuk semua orang, tanpa memandang latar belakang, suku, ras, atau agama. Gerakan ini bersifat netral secara politik dan bertujuan membentuk karakter generasi muda melalui kegiatan yang mendidik dan menyenangkan. Pramuka di Indonesia lahir dari

³¹ Adi Kurniawan, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah, 'Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung', *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2021), 1-12 <<http://pramukawipa.blogspot.com>>.

penyatuan lebih dari 60 organisasi kepanduan, yang secara resmi ditetapkan melalui Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 pada tanggal 20 Mei 1961. Kini, keberadaan pramuka semakin diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Pendidikan dalam Pramuka dilakukan di luar jalur pendidikan formal, dengan menanamkan nilai-nilai utama yang dikenal sebagai Satya dan Darma Pramuka. Kegiatan belajar dalam Pramuka dilakukan melalui metode kepanduan, yaitu pendekatan yang bersifat aktif, menyenangkan, dan dilakukan di alam terbuka, serta dibimbing oleh orang dewasa yang berperan sebagai pembina atau pelatih.

2. Tujuan pramuka

- 1) Menanamkan nilai-nilai kepramukaan sesuai Dasa Darma dan Trisatya.
- 2) Meningkatkan keterampilan dasar kepramukaan.
- 3) Membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan.
- 4) Meningkatkan kecintaan terhadap alam dan lingkungan.
- 5) Mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.
- 6) Membentuk watak generasi muda agar mempunyai budi pekerti, budi pekerti dan akhlak yang baik.
- 7) Menanamkan jiwa kebangsaan agar generasi muda mencintai tanah air dan mempunyai semangat membela Tanah Air.
- 8) Membekali generasi muda dengan berbagai keterampilan dan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.³²

3. Program pembelajaran pramuka

Program ekstrakurikuler pramuka dirancang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa melalui kegiatan yang terstruktur dan mendidik.³³ Program pembelajaran pramuka tingkat penggalang meliputi berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan karakter siswa. Berikut adalah beberapa program umum yang dilaksanakan:

³² M.Pd. Paulus Rah Adi Pawitra, M.Pd. Trinovandhi Setyawan, and M.Pd. Laila Nur Rohmah, 'Pendidikan Kepramukaan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

³³ Lia and others.

- 1) Latihan rutin
Latihan rutin Pramuka merupakan kegiatan penting yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik. Latihan rutin mencakup pengajaran dasar-dasar kepramukaan seperti baris-berbaris, tali-temali, penggunaan kompas, dan teknik membaca peta. Materi ini membantu anggota Pramuka memahami dan menguasai keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan kepramukaan.
- 2) Pencapaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) : SKU adalah syarat yang harus dicapai anggota Pramuka Penggalang sebagai indikator keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dikuasai. Tingkatan SKU dalam Pramuka Penggalang meliputi Ramu, Rakit, dan Terap.
- 3) Pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK) : Anggota Pramuka didorong untuk meraih kecakapan tertentu, contohnya dengan mengikuti SKK Pelaut, Penegak, atau Perintis.³⁴
- 4) Gladian Pemimpin Regu (Gladir) : yaitu pemimpin regu dan wakilnya dilatih tentang kepemimpinan, manajemen waktu, dan komunikasi.³⁵
- 5) Perkemahan Sabtu Minggu (Persami) : Persami melatih kemandirian, kerjasama tim, dan kemampuan bertahan hidup di alam terbuka. Kegiatan meliputi berkemah, api unggun, dan kegiatan lainnya.
- 6) Perkemahan Jauh dan Pengembaraan : Melatih mental dan fisik, sekaligus meningkatkan kemampuan navigasi dan survival.³⁶
- 7) Lomba Tingkat : Ajang kompetisi untuk mengasah keterampilan dan sportifitas anggota Pramuka Penggalang tingkat SMP/MTs
- 8) Kegiatan Bakti Sosial : Memperingati hari Nasional dan mengikuti kegiatan Kwartir
- 9) Orientasi Pramuka: pengenalan kegiatan pramuka

³⁴ Cepi Budiyanto, 'Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter', *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1.1 (2021), 27–45.

³⁵ Muhammad Nurul Yaqin and Ahmad Kusaini, 'Efektivitas Gladian Pemimpin Regu Pramuka Penggalang Sebagai Bingkai Roots Dalam Pencegahan Perundungan Berbasis Sekolah', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Kepramukaan*, 1.2 (2023), 40–45 <<https://doi.org/10.26858/Pandega.v1i2.53149>>.

³⁶ Muhamad Syafiudin and Agung Purwono, 'Peran Ekstra Kurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2.1 (2022), 28–39 <<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.409>>.

10) Materi pembelajaran :

Tabel 2. 1 Materi Pembelajaran dalam Pramuka

No	Materi	Kegiatan
1	Pengenalan Kepramukaan	Sejarah, Trisatya, Dasa Darma
2	Tali-temali	Membuat simpul, ikatan, pionering
3	Baris-berbaris	Latihan dasar PBB (Peraturan Baris Berbaris)
4	Sandi dan Isyarat	Morse, Semaphore, Sandi Kotak, Sandi Rumput
5	Peta dan Kompas	Orientasi medan, navigasi darat
6	Pertolongan Pertama	P3K dasar, evakuasi sederhana
7	Survival	Mencari sumber air, membuat bivak
8	Kewirausahaan	Membuat kerajinan tangan, bazar pramuka
9	Kepemimpinan	Latihan kepemimpinan, outbound team building
10	Kemah dan Perjalanan	Perkemahan, hiking, wide game

11) Evaluasi dan penghargaan

- Ujian SKU, setiap tingkatan diuji sebelum naik tingkat.
- Pemberian tanda kecakapan, bagi anggota yang lulus SKK tertentu.
- Lomba kepramukaan, Seperti LT (Lomba Tingkat), wide game, dan pioneering.
- Sertifikat dan piagam, Bagi anggota yang berprestasi dalam kegiatan Pramuka.³⁷

³⁷ D K Ramadhania, A J Khoiriah, and ..., '22 Revitalisasi Kegiatan Pramuka Di SDN 03 Pangalengan Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Pendidikan Pramuka', ... *Uin Sunan Gunung ...*, 3.10 (2024)
<<http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2252%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/2252/2043>>.

D. Skill Kepemimpinan

1. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses di mana seorang pemimpin mempengaruhi atau memberi contoh kepada para pengikutnya agar tujuan organisasi bisa tercapai. Cara paling alami untuk belajar kepemimpinan adalah dengan langsung terlibat dalam pekerjaan, seperti magang bersama seniman ahli, pengrajin, atau praktisi yang berpengalaman. Seorang pemimpin harus menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam bekerja maupun dalam berbagai aktivitas di dalam maupun di luar organisasi. Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, seorang pemimpin juga sebaiknya berdiskusi dan bertukar informasi dengan para ahli di bidangnya, agar pengalaman dan praktik kepemimpinannya semakin matang.³⁸

Dalam kegiatan pramuka, siswa tidak hanya diajak bermain atau berpetualang di alam terbuka, tetapi juga dilatih untuk mengasah berbagai keterampilan kepemimpinan yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Berikut beberapa kemampuan kepemimpinan yang ditanamkan melalui aktivitas pramuka:

1) Kemampuan dalam mengambil keputusan

Dalam pramuka dibiasakan untuk membuat keputusan, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dilatih mempertimbangkan berbagai pilihan dengan bijak, khususnya saat merencanakan kegiatan seperti perkemahan, lomba antar regu, atau ekspedisi kecil. Ini mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

2) Komunikasi yang efektif

Komunikasi menjadi kunci dalam setiap kegiatan pramuka. Para siswa dilatih untuk berbicara dengan jelas, mendengarkan dengan aktif, dan menyampaikan ide atau instruksi secara terbuka agar kegiatan dapat berjalan lancar. Keterampilan ini menjadi bekal penting bagi mereka saat berinteraksi di dunia nyata.

³⁸ M Tampubolon, 'Dinamika Kepemimpinan', *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi ...*, 2.1 (2022), 1–
<<https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/44%0Ahttps://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/download/44/50>>.

3) Kerja sama dalam tim

Melalui sistem kerja beregu, pramuka membangun semangat kerja sama yang kuat. Setiap anggota belajar menghargai pendapat orang lain, saling mendukung, serta bekerja menuju satu tujuan bersama. Pengalaman ini menanamkan nilai solidaritas dan empati yang tinggi.

4) Tanggung jawab terhadap peran

Setiap siswa diberi peran atau tugas tertentu dalam kelompok, yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Baik sebagai anggota biasa maupun sebagai pemimpin regu, mereka dilatih untuk menyadari pentingnya komitmen terhadap tugas yang diemban.

5) Kedisiplinan

Pramuka sangat menekankan pentingnya disiplin. Mulai dari mematuhi jadwal kegiatan, mengikuti aturan permainan, hingga menjaga ketertiban di perkemahan, semua aktivitas membiasakan siswa untuk menjadi pribadi yang teratur dan konsisten.

6) Keberanian dan ketahanan mental

Menghadapi tantangan di alam terbuka, seperti menavigasi hutan, mendirikan tenda saat hujan, atau bertahan dalam keterbatasan, melatih siswa untuk berani mengambil risiko dan tidak mudah menyerah dalam situasi sulit.

7) Membangun kepercayaan diri

Pramuka memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk tampil, berbicara di depan umum, memimpin rekan-rekannya, hingga menyelesaikan tantangan yang sulit. Semua pengalaman ini memperkuat rasa percaya diri mereka secara bertahap.³⁹

³⁹ Titin Aria Leader and Marzul Hidayat, 'Peran Pendidikan Pramuka Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan', *Journal Homepage*, XV.3 (1864), 135–40.

2. Teori kepemimpinan

Teori kepemimpinan adalah suatu penggeneralisasian dari perilaku seorang pemimpin dan konsep kepemimpinan yang dianut olehnya. Teori ini membantu pemimpin dalam memilih pendekatan yang tepat untuk diterapkan dalam organisasinya dengan mempertimbangkan kepribadian dirinya sendiri serta kondisi lingkungan yang dipimpinya. Terdapat beberapa teori kepemimpinan sebagai berikut:

1) *Great Man Theory* (Teori Orang Hebat)

- Menganggap bahwa pemimpin besar dilahirkan dengan kualitas istimewa seperti karisma, kecerdasan, dan kebijaksanaan
- Pendapat ini berakar dari pemikiran Thomas Carlyle yang menyatakan bahwa sejarah dunia adalah sejarah hidup orang-orang besar

2) *Trait Theory* (Teori Sifat)

- Mengembangkan *Great Man Theory* dengan menyatakan bahwa kepemimpinan tidak hanya berdasarkan bakat alami, tetapi juga dapat dipelajari dan dikembangkan
- Menekankan bahwa karakteristik seperti kecerdasan, percaya diri, dan integritas berperan dalam efektivitas kepemimpinan.

3) *Behavioral Styles Theory* (Teori Perilaku)

- Fokus pada perilaku pemimpin daripada sifat bawaan
- Mengidentifikasi tiga gaya kepemimpinan utama: otoriter, demokratis, dan *laissez-faire*

4) *Situational Theory* (Teori Situasional)

- Tidak ada satu gaya kepemimpinan yang selalu efektif; pemimpin harus menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi
- Dikembangkan oleh peneliti seperti Fred E. Fiedler dengan model kontingensi.⁴⁰

5) *Transactional Leadership Theory* (Teori Kepemimpinan Transaksional)

- Mengutamakan hubungan transaksional antara pemimpin dan bawahan dengan sistem imbalan dan hukuman

⁴⁰ Ariefah Sundari, Ahmad Fathur Rozi, and Ahmad Yani Syaikhudin, *Kepemimpinan*, ed. by Muhammad Arif Syihabuddin, 1st edn (Academia publication, 2022).

- Pemimpin fokus pada struktur kerja yang jelas dan kontrol terhadap kinerja bawahannya. Tidak ada satu gaya kepemimpinan yang selalu efektif; pemimpin harus menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi.

6) *Transformational Leadership Theory* (Teori Kepemimpinan Transformasional)

- Pemimpin tidak hanya mengelola, tetapi juga menginspirasi dan mengangkat motivasi serta moralitas pengikutnya.
- Pemimpin transformasional bersifat visioner dan mengandalkan karisma untuk menggerakkan perubahan. Mengutamakan hubungan transaksional antara pemimpin dan bawahan dengan sistem imbalan dan hukuman.

7) *Participative Leadership Theory* (Teori Kepemimpinan Partisipatif)

- Menekankan keterlibatan bawahan dalam pengambilan keputusan
- Berorientasi pada kerja tim dan kolaborasi. Pemimpin tidak hanya mengelola, tetapi juga menginspirasi dan mengangkat motivasi serta moralitas pengikutnya.

8) *Contingency Theory* (Teori Kontingensi)

Serupa dengan Teori Situasional, teori ini menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan bergantung pada kesesuaian antara gaya kepemimpinan dan kondisi situasional. Menekankan keterlibatan bawahan dalam pengambilan keputusan.⁴¹

3. Gaya kepemimpinan dalam pramuka

Gaya kepemimpinan pada dasarnya adalah cara seorang pemimpin bertindak dalam menjalankan perannya. Cara bertindak ini biasanya membentuk pola tertentu yang mencerminkan kemampuan pemimpin tersebut. Gaya kepemimpinan mencakup keseluruhan filosofi, keterampilan, dan sikap yang digunakan seorang pemimpin saat memimpin. Setiap pemimpin bisa memiliki gaya yang berbeda, tergantung pada motivasi, kekuasaan, atau fokus mereka terhadap tugas maupun orang-orang yang dipimpinnya. Di antara berbagai gaya kepemimpinan, ada yang bersifat positif dan juga yang negatif, yang perbedaannya terlihat dari cara mereka memotivasi dan mengarahkan karyawan.

⁴¹ Sundari, Rozi, and Syaikhudin.

Jika pendekatan dalam memberikan motivasi lebih menitikberatkan pada pemberian imbalan, baik berupa penghargaan ekonomi maupun non-ekonomi, maka hal tersebut mencerminkan penerapan gaya kepemimpinan yang positif. Sebaliknya, apabila pendekatan yang digunakan lebih mengutamakan pemberian hukuman, maka gaya kepemimpinan yang diterapkan tergolong negatif. Meskipun pendekatan kedua ini dapat mendorong pencapaian prestasi dalam berbagai situasi, namun cara tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif secara kemanusiaan.⁴² Berikut adalah beberapa gaya kepemimpinan yang sering digunakan dalam pramuka :

1. Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam prosesnya, berbagai cara atau kegiatan yang dilakukan ditentukan secara bersama-sama antara pemimpin dan bawahan melalui musyawarah atau diskusi yang melibatkan kedua belah pihak. Dalam kegiatan pramuka pemimpin melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, memberikan kesempatan untuk berdiskusi, dan mendengarkan pendapat. Gaya kepemimpinan demokratis sering digunakan dalam musyawarah untuk menciptakan kerja sama yang baik di dalam kelompok.

2. Gaya kepemimpinan otoriter

Dalam gaya kepemimpinan otoriter ini pemimpin mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan banyak anggota. Gaya ini cocok dalam situasi yang membutuhkan ketegasan dan disiplin tinggi, seperti saat kegiatan berkemah atau dalam kondisi darurat

3. Gaya kepemimpinan kharismatik

Pada gaya ini pemimpin memiliki daya tarik dan pengaruh yang besar sehingga anggota merasa termotivasi dan terinspirasi. Dalam pramuka, gaya ini sering dimiliki oleh pembina atau kakak pembina yang dihormati.

⁴² Nadzmi Akbar, 'Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah', *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 5.9 (2017), 9979–85 <<https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v5i9.1883>>.

4. Gaya kepemimpinan delegatif

Pada gaya ini pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada anggota untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya. Gaya ini cocok untuk anggota yang sudah berpengalaman dan dapat bekerja secara mandiri.

Banyak ahli telah mengemukakan berbagai teori mengenai gaya kepemimpinan, masing-masing dengan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda-beda. Setiap teori menawarkan pandangan unik tentang bagaimana seorang pemimpin seharusnya berperan dalam memimpin orang lain. Meskipun beragam, pada akhirnya para pakar sepakat bahwa setiap pemimpin memiliki strategi tersendiri untuk mengarahkan dan memotivasi bawahannya. Strategi tersebut bertujuan agar setiap individu dalam organisasi mau terlibat secara sadar, aktif, dan sukarela dalam upaya mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan tidak hanya soal memberi perintah, tetapi juga tentang membangun komitmen dan rasa memiliki di antara anggota tim. Seorang pemimpin dituntut untuk mampu memahami kebutuhan, potensi, serta dinamika bawahannya, sehingga bisa menciptakan kerjasama yang solid dan produktif. Dengan pendekatan yang tepat, kepemimpinan menjadi kunci utama dalam menggerakkan organisasi menuju kesuksesan.⁴³

4. Metode pendidikan pramuka

Metode pendidikan pramuka merupakan cara khusus yang digunakan dalam kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter, keterampilan, dan sikap positif pada peserta didik. Metode ini dirancang agar pembelajaran terasa menyenangkan, menantang, dan membangun kemandirian. Metode pada ekstrakurikuler pramuka yang umum digunakan yaitu sistem among gagasan dari Ki Hajar Dewantara.

Sistem Among memandang bahwa pendidikan bukan sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid. Dalam proses pendidikan, perlu ada keseimbangan antara cipta (akal), rasa (perasaan), dan karsa (kemauan). Artinya, pendidikan tidak boleh dilakukan dengan cara memaksa. Sistem ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya menyentuh sisi intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan aspek spiritual atau jiwa siswa.

⁴³ Leader and Hidayat.

Dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik, seorang pamong atau guru harus menguasai tiga prinsip utama yang menjadi pedoman, yang dirangkum dalam semboyan khas sistem among, yaitu:

1. Ing Ngarsa Sung Tulodho

Ing Ngarsa Sung Tulodho (Di Depan Memberi Keteladanan), ialah sebagai orang tua, guru, atau pemimpin dalam suatu organisasi, penting untuk memberikan contoh yang baik. Anak-anak, murid, atau anggota akan selalu memperhatikan perilaku orang yang memimpin mereka, sehingga keteladanan menjadi hal utama yang harus ditunjukkan.

2. Ing Madya Mangun Karso

Ungkapan “Ing Madyo Mangun Karso” mengandung makna memberikan dorongan semangat di tengah-tengah lingkungan sosial. Dalam konteks pergaulan sehari-hari, hal ini tercermin ketika melihat anak-anak atau peserta didik mulai menunjukkan kemandirian dan berusaha menjalankan hal-hal yang benar. Pada saat seperti itulah, mereka perlu mendapatkan dukungan moral dan motivasi. Bentuk kepedulian terhadap perkembangan anak atau peserta didik diwujudkan melalui pemberian semangat agar mereka tetap konsisten menjalankan kewajibannya dengan baik.

3. Tut Wuri Handayani

Prinsip Tut Wuri Handayani berarti memberikan dukungan dari belakang, terutama bagi anak-anak atau murid yang mulai tumbuh rasa percaya dirinya. Dalam hal ini, peran orang tua, guru, atau pemimpin adalah mendorong mereka maju, bukan dengan memaksa, tapi dengan hadir secara penuh perhatian dan tanggung jawab. Menjadi pamong artinya mendampingi dari belakang dengan cinta dan kasih sayang yang tulus, tanpa pamrih, serta menjauhkan diri dari sikap egois.⁴⁴

Sistem Among merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Metode ini menekankan pada tercapainya pemahaman (Ngeriti), perasaan (Ngrasa), dan penerapan (Nglakoni) oleh peserta didik melalui teladan yang tercermin dalam semboyan

⁴⁴ Suryadi Fajri and Tuti Trisuryanti, ‘Gagasan Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dalam Membangun Pendidikan Di Indonesia Sejak 1922 Sampai Dengan 2021’, *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4.1 (2021), 18–27 <<https://doi.org/10.15548/thje.v3i1.2833>>.

Ki Hajar Dewantara, yaitu tiga pedoman pamong dalam Sistem Among. Pedoman tersebut meliputi: memberikan contoh dan panutan di depan (Ing Ngarso Sung Tulodho), membangkitkan semangat dan motivasi di tengah-tengah (Ing Madyo Mangun Karso), serta memberikan dorongan dan dukungan dari belakang (Tut Wuri Handayani). Pendekatan ini mengutamakan kasih sayang serta prinsip kemerdekaan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang baik.⁴⁵

Ing ngarso sung tulodo dapat diterapkan dengan memberikan teladan yang baik, seperti bersikap adil kepada seluruh siswa, melaksanakan upacara secara tepat waktu, serta mengatur siswa dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Ing madyo mangun karso diterapkan melalui perhatian yang diberikan oleh pembina kepada setiap siswa, sehingga pembina dapat memahami permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan saran yang konstruktif. Selain itu, pembina juga melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka. Tutwuri handayani diwujudkan dengan memberikan nasihat serta motivasi kepada siswa, memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih dan melakukan hal-hal yang mereka minati, memberikan kepercayaan penuh, serta membiasakan perilaku yang positif.⁴⁶

5. Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka

Nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam pendidikan kepramukaan berasal dari isi tri satya dan dasa darma. Dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi, Tri Satya berbunyi:

Demi kehormatanku, aku berjanji dengan sungguh-sungguh :

- 1) Menjalankan kewajiban kepada tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Serta mengamalkan nilai-nilai pancasila

⁴⁵ Imam Fahmaan and others, 'Peran Kode Kehormatan Sebagai Standar Tingkah Laku Anggota Pramuka', *Jurnal Bakti Sosial*, 3.1 (2024), 102–9 <<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial>>.

⁴⁶ Imam Fawaid, 'Rekonstruksi Makna Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani Oleh Ki Hadjar Dewantara', *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2.1 (2021), 38–46 <<https://doi.org/10.53515/tdjpai.v2i1.16>>.

2) Membantu sesama dan mempersiapkan diri untuk turut serta membangun masyarakat

3) Menepati dan mengamalkan dasa darma pramuka

Dasa darma sendiri memuat sepuluh nilai dasar yang menjadi pedoman sikap dan perilaku bagi setiap pramuka, yaitu :

1) Selalu bertakwa kepada tuhan yang maha esa

2) Menyayangi alam sekitar dan peduli terhadap sesama manusia

3) Bersikap sopan, berani, dan memiliki semangat cinta tanah air

4) Taat aturan dan mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat.

5) siap membantu siapa pun dengan sabar dan penuh keteguhan hati

6) Bekerja keras dengan semangat, keterampilan, dan hati yang riang

7) Hidup sederhana, teliti, dan tidak boros

8) Menjunjung tinggi kedisiplinan, keberanian, dan loyalitas

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam segala hal

10) Menjaga kebersihan hati, pikiran, ucapan, dan perbuatan.⁴⁷

E. Program Pramuka

Manajemen program menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Ridwan adalah penerapan prinsip dan konsep manajemen secara umum. Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari istilah "to manage" yang berarti mengatur.⁴⁸ Menurut Yodi Mahendradhata, manajemen program merupakan suatu proses yang melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, alat, serta teknik tertentu guna mencapai tujuan program secara efektif. Dalam manajemen program, fokus utama terletak pada penentuan cara pengelolaan yang paling efisien dengan memperhatikan hubungan dan keterkaitan antar berbagai aktivitas yang berjalan. Secara umum, manajemen program dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia

⁴⁷ RASEM, 'Pengembangan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3.1 (2023), 35–44 <<https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1993>>.

⁴⁸ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, and Omon Abdurakhman, 'Manajemen Program Tahfizhl Alquran Pada Pondok Pesantren Modern Program Management Memorizing the Quran At Islamic Boarding School', *Ta'dibi ISSN 2442-4994*, 5.1 (2016), 1–22.

sesuai dengan ketentuan lembaga atau organisasi, demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹

Program pramuka adalah rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membina, melatih, dan mengembangkan karakter, keterampilan, dan jiwa kepemimpinan anggota gerakan pramuka sesuai dengan nilai-nilai tri satya dan dasa dharma pramuka. Berikut beberapa program kegiatan pramuka (semesteran/tahunan):

- 1) Kegiatan rutin mingguan (Dilakukan setiap minggu pada hari jum'at atau sabtu)
 - Upacara pembukaan dan penutupan latihan
 - Baris-bebaris (PBB)
 - Semaphore dan Morse
 - Simpul dan tali temali
 - Pengenalan kompas dan peta
 - Materi SKU dan SKK
 - Kegiatan keagamaan
 - Permainan edukatif dan teamwork.⁵⁰
- 2) Kegiatan bulanan (Dilakukan 1-2 kali selama 1 bulan)
 - Kegiatan bakti sosial (bersih lingkungan, kunjungan panti asuhan)
 - Perkemahan sabtu-minggu (Persami)
 - Latihan gabungan dengan gudep lain
 - Latihan kejuruan atau kewirausahaan (untuk penegak)
- 3) Kegiatan tahunan
 - Perkemahan besar (Perjusami, Perjusa, Raimuna, Jambore)
 - Lomba Tingkat (LT 1-V)
 - Ujian kenaikan tingkat (Tamu-Penggalang-Ramu-Rakit-Terap)
 - Pelantikan dan pengukuhan anggota baru
 - Kegiatan hari pramuka (14 Agustus)
 - Studi pramuka atau outbond.⁵¹

⁴⁹ Anak Agung Gde Muninjaya, *Manajemen Kesehatan Ed. 3* (Stikes Majapahit Mojokerto 2022, 2022).

⁵⁰ Yonni Prasetya, 'Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka', *Basic Education*, 8.8 (2019), 804 <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>>.

⁵¹ Muninjaya.